

Penguatan Kerjasama Tim melalui Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) pada Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban

Strengthening Team Collaboration through Focus Group Discussion (FGD) Facilitation at the Ronggolawae Women's Coalition Legal Aid Institute, Tuban

Suyitno

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Lamongan, 62218, Indonesia

*email korespondensi: yitnomasdar@umla.ac.id

No hp: +6281330372100

DOI:

[10.30595/jppm.v10i2.29484](https://doi.org/10.30595/jppm.v10i2.29484)

Histori Artikel:

Diajukan:
02/01/2026

Diterima:
20/07/2026

Diterbitkan:
23/07/2026

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan koordinasi internal di Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban, berupa keterbatasan komunikasi antar anggota, belum optimalnya pembagian peran dalam penanganan kasus, serta perlunya penguatan mechanism kerja tim untuk meningkatkan efektivitas layanan hukum bagi masyarakat, terutama masyarakat miskin. Tim KPR Tuban menghadapi tantangan dalam hal komunikasi dan koordinasi antar anggotatim yang terdiridariadvokat, paralegal, dan staf administrasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kerjasamatim melalui metode Focus Group Discussion (FGD) yang dapat memperbaiki dinamika internal dan meningkatkan kualitas layanan hukum. Mitra pengabdian dalam kegiatan ini adalah KPR Tuban, yang berkomitmen untuk mengembangkan tim yang lebih solid dan efektif. Metode yang digunakan meliputi FGD, brainstorming, aktivitas kolaboratif, dan evaluasi, dengan penekanan pada peningkatan komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan dalam tim. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait kerjasama tim, dengan kenaikan rata-rata sebesar 25% dari hasil Pretest ke Posttest pada aspek komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik. Rata-rata nilai Pretest peserta adalah 60%, sementara Posttest mencapai 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa FGD berhasil memperbaiki pemahaman peserta dan memperkuat kerjasama tim. Maknanya kegiatan ini berpotensi mendukung peningkatan kualitas layanan hukum di KPR Tuban dan diharapkan dapat berkelanjutan untuk mendukung tujuan organisasi dalam menghadirkan kepastian hukum dan keadilan bagi masyarakat.

Kata kunci: Kerjasama Tim; Focus Group Discussion; Koalisi Perempuan Ronggolawe



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

This community service is motivated by internal coordination problems at the Legal Aid Institute of the Ronggolawe Women's Coalition (KPR) Tuban, in the form of limited communication between members, the lack of optimal division of roles in handling cases, and the need to strengthen the teamwork mechanism to increase the effectiveness of legal services for the community, especially the risk community. The KPR Tuban team faces challenges in terms of communication and coordination between team members consisting of advocates, paralegals, and administrative staff. The purpose of this activity is to increase teamwork through the Focus Group Discussion (FGD) method which can improve internal dynamics and improve the quality of legal services. The service partner in this activity is KPR Tuban, which is committed to developing a more solid and effective team. The methods used include FGD, brainstorming, collaborative activities, and evaluations, with an emphasis on improving communication, coordination, and leadership in teams. The results of this service showed an increase in participants' understanding of teamwork, with an average increase of 25% from Pretest to Posttest results in aspects of communication, coordination, leadership, and conflict resolution. The average Pretest score of participants is 60%, while Posttest reaches 85%. These findings show that the FGD has succeeded in improving participants' understanding and strengthening teamwork. This means that this activity has the potential to support the improvement of the quality of legal services at KPR Tuban and is expected to be sustainable to support the organization's goals in providing legal certainty and justice for the community.

Keywords: *Teamwork; Focus Group Discussion; Ronggolawe Women's Coalition*

Pendahuluan

Pendampingan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) menjadi salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan kerjasama tim di dalam organisasi, khususnya di lembaga yang memiliki tugas dan tanggungjawab sosial yang besar (Sunaryono, 2024). Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR) Tuban, sebagai salah satu lembaga yang memberikan layanan hukum kepada masyarakat, menghadapi tantangan dalam membangun *teamwork* yang solid dan efektif antar anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim KPR Tuban diperoleh informasi tentang permasalahan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya komunikasi efektif dan koordinasi yang belum optimal antara anggota tim dalam melaksanakan program-program layanan hukum kepada masyarakat. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat kualitas layanan

yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan akses hukum (Salas *et al.*, 2015). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penguatan terhadap kerjasama tim guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi lembaga dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Isu-isu terkait yang perlu menjadi perhatian dalam penguatan kerjasama tim di KPR Tuban adalah kurangnya pengembangan kapasitas internal anggota tim dalam hal komunikasi dan koordinasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelemahan dalam komunikasi antar anggota tim dapat menurunkan tingkat produktivitas dan kualitas kerja dalam organisasi (Kalogiannidis, 2020). Dalam konteks lembaga bantuan hukum, hal ini berpengaruh langsung terhadap kinerja tim dalam memberikan advokasi dan bantuan hukum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan hasil riset Schoss *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa konflik internal yang tidak

terselesaikan dengan baik, berpotensi menurunkan semangat kerja serta merusak keharmonisan dalam tim. Dalam hal ini, pendampingan melalui metode FGD bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Secara umum, kegiatan tentang penguatan kerjasama tim melalui metode FGD telah banyak dilakukan, namun dalam konteks lembaga bantuan hukum dan pemberdayaan masyarakat, masih terbatas. Sebuah studi menunjukkan bahwa penerapan *Focus Group Discussion* (FGD) dapat menjadi pendekatan efektif dalam membangun komunikasi, memperkuat koordinasi, dan merumuskan strategi penyelesaian masalah secara kolaboratif dalam organisasi pelayanan masyarakat (O.Nyumba *et al.*, 2018). Dalam konteks lembaga bantuan hukum, penguatan kapasitas organisasi dan koordinasi internal menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pemberian layanan hukum kepada masyarakat yang membutuhkan akses keadilan (Budijanto & Rahmanto, 2022). FGD memberikan ruang bagi anggota tim untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan ide-ide yang bisa memperkaya pendekatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (Anwar *et al.*, 2020). Dengan pendampingan yang terstruktur, FGD memberikan ruang kepada para anggota untuk lebih terbuka, meningkatkan rasa saling percaya, dan mengurangi potensi konflik yang dapat mengganggu kelancaran kerja tim.

Selain itu, FGD juga dapat meningkatkan kemampuan analisis kelompok terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih matang dan terukur.

Dalam kajian tentang pendampingan organisasi oleh Alam *et al.*, (2025), ditemukan bahwa FGD dapat membangun pemahaman bersama yang lebih dalam terhadap tujuan organisasi dan cara mencapainya. Pendampingan yang diberikan dalam konteks ini bisa meningkatkan motivasi anggota tim dalam bekerja bersama secara lebih solid, serta memperkuat komitmen mereka terhadap misi lembaga yang lebih besar (Adekola & Olumati, 2023). Secara faktual, pendampingan semacam ini dapat membantu KPR Tuban untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan internal yang menghambat efisiensi organisasi, serta menciptakan iklim kerja yang lebih inklusif dan kooperatif.

Dari berbagai kajian tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan FGD merupakan salah satu metode yang dapat memperbaiki komunikasi dan koordinasi dalam sebuah tim kerja. Oleh karena itu, kegiatan ini fokus pada pendampingan FGD sebagai alat untuk memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan kualitas layanan hukum kepada masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa penguatan tim melalui FGD tidak hanya meningkatkan kinerja, tetapi juga meningkatkan kapasitas lembaga dalam mengatasi tantangan yang lebih kompleks (Abidin *et al.*, 2025).

Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae Tuban sebagai salah satu organisasi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di bidang hukum, sangat membutuhkan penguatan internal agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada *kliennya*. Tim yang solid dan terkoordinasi dengan baik akan mampu memberikan advokasi yang lebih efektif dan menyeluruh, yang dapat

meningkatkan akses masyarakat terhadap keadilan (Sufanti *et al.*, 2025). Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan FGD dapat berperan sebagai sarana untuk membangun sinergi dalam tim KPR Tuban. Dengan adanya penguatan kerjasama antar anggota tim, diharapkan lembaga ini dapat melaksanakan misinya dengan lebih baik, serta berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat di Tuban (Qadri & Mutiarin, 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperkuat kerjasamatim pada Lembaga Bantuan HukumKoalisi Perempuan Ronggolawae Tuban. Pendampingan ini diarahkan untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan pemahaman bersama antar anggota tim guna menciptakan lingkungan kerja yang solid dan harmonis. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas tim dalam menangani kasus hukum secara efektif, sehingga mampu memberikan layanan hukum yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta mendukung terwujudnya tim yang kompak, efisien, dan produktif dalam menjalankan misi lembaga bantuan hukum yang imparial.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD), merupakan salah satu metode partisipatif yang dapat memperkuat kerjasama tim (Nandoe *et al.*, 2023). FGD difokuskan pada penguatan komunikasi dan koordinasi antar anggota tim Lembaga Bantuan

Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban. Dengan melibatkan semua pihak yang terkait dalam diskusi, metode ini bertujuan untuk menciptakan kesepahaman bersama tentang tujuan dan strategi kerja tim yang lebih efisien. FGD juga memberikan ruang kepada peserta untuk saling berbagi pengalaman, pendapat, serta solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, metode ini mengedepankan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, di mana setiap anggota tim memiliki kesempatan yang setara untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka (Shabina *et al.*, 2024).

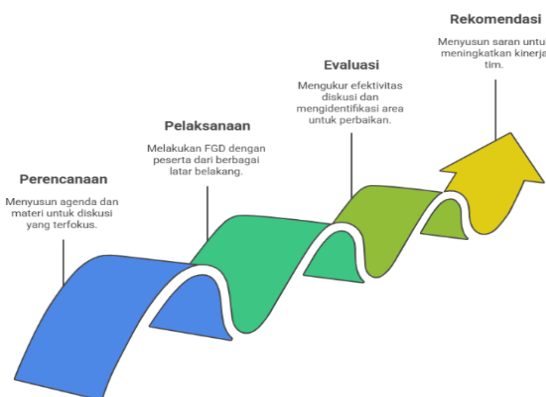
Metode FGD memberikan kesempatan bagi semua anggota tim untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perbaikan kinerja tim (Wijaya & Perdana, 2023). Dalam konteks Lembaga Bantuan Hukum KPR Tuban, FGD menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan analisis tim terhadap masalah hukum yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan perempuan. Dengan diskusi yang terarah, anggota tim dapat bersama-sama merumuskan pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan bantuan hukum dan advokasi kepada perempuan.

Partisipasi dan dukungan mitra dalam kegiatan ini sangat penting untuk kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan FGD. Kegiatan ini melibatkan 10 orang peserta yang terdiri atas advokat, paralegal, dan staf administrasi Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan layanan bantuan hukum, pengelolaan administrasi lembaga, serta

peran strategis dalam koordinasi dan pengambilan keputusan organisasi. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Pertemuan Resto MbahDjo Tuban pada tanggal 11 Februari 2026 dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi permasalahan internal, memperkuat komunikasi, dan menyusun strategi peningkatan kerjasama tim. Selanjutnya, pada tanggal 12–14 Februari 2026 dilakukan penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) dan finalisasi program kerja Lembaga Bantuan Hukum KPR Tuban tahun 2026 sebagai tindak lanjut hasil diskusi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan sebagaimana tampak pada gambar 1, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan rekomendasi sebagai rangkaian proses pendampingan penguatan kerjasama tim pada LBH KPR Tuban. Tahap perencanaan dilakukan melalui identifikasi permasalahan mitra, penyusunan agenda kegiatan, serta persiapan instrument FGD untuk menggali kendala komunikasi, koordinasi, pembagian tugas, dan kebutuhan penguatan kapasitas tim. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui FGD yang melibatkan advokat, paralegal, dan staf administrasi untuk membangun komunikasi, menyelaraskan pemahaman antar anggota, serta merumuskan strategi peningkatan efektivitas kerjatim dalam pelayanan bantuan hukum. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi hasil diskusi dan peninjauan ketercapaian tujuan kegiatan, khususnya pada aspek komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, dan penyelesaian konflik, yang kemudian menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut serta finalisasi program

kerjatahun 2026. Tahap rekomendasi menghasilkan rumusan tindak lanjut berupa penguatan mekanisme koordinasi, pembagian peran yang lebih jelas, dan pelaksanaan monitoring berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kinerja tim Lembaga Bantuan Hukum KPR Tuban.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Tahap perencanaan kegiatan PKM dimulai dengan koordinasi antara tim PKM dan pihak Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban untuk mengidentifikasi masalah utama yang perlu diselesaikan. Berdasarkan hasil diskusi awal, perencanaan difokuskan pada isu-isu yang berhubungan dengan komunikasi dan koordinasi dalam tim yang terdiri dari advokat, paralegal, dan staf administrasi. Tim PKM bekerja sama dengan pihak KPR Tuban untuk menentukan topik-topik yang relevan dan menjadi perhatian utama dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Agenda kegiatan disusun dengan membagi sesi-sesi diskusi yang mencakup teknik komunikasi yang efektif, identifikasi hambatan komunikasi, serta pengembangan solusi kolaboratif. Pemilihan fasilitator dilakukan

berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan pemahaman tentang konteks pekerjaan di suatu Lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat. Persiapan logistik juga dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan, termasuk penentuan waktu yang tepat agar seluruh anggota tim dapat hadir dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Pada tahap perencanaan ini, Tim PKM juga menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui kegiatan FGD, yaitu meningkatkan pemahaman bersama tentang tantangan yang dihadapi oleh tim, memperbaiki alur komunikasi yang ada, serta merumuskan solusi bersama untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam

memberikan layanan hukum kepada masyarakat. Tim PKM menyusun materi diskusi yang mencakup pendekatan praktis dalam membangun kerjasama tim yang lebih solid, serta strategi untuk meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Semua materi yang disiapkan mengacu pada kebutuhan yang telah disampaikan oleh pihak KPR Tuban, dengan mempertimbangkan karakteristik tim dan dinamika yang ada. Sebelum kegiatan dimulai, Tim PKM melakukan pengecekan kesiapan semua pihak yang terlibat untuk memastikan bahwa FGD dapat berjalan sesuai rencana. Susunan pelaksanaan kegiatan sebagaimana tampak pada tabel. 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan, Metode dan Target Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Uraian Kegiatan	Metode	Hasil Kegiatan
1	Perkenalan fasilitator dan peserta, menciptakan suasana terbuka	Sesi Perkenalan	Membangun hubungan interpersonal yang baik antar peserta
2	Penyampaian orientasi tentang tujuan, manfaat, dan metode kegiatan	Orientasi Pembelajaran	Peserta memahami tujuankegiatan, manfaat, dan metode yang akan digunakan
3	Diskusi Kelompok Terstruktur (FGD) untuk membangun <i>teamwork</i> yang solid	FGD	Partisipasi aktif peserta dalam berbagi pengalaman dan ide
4	Pembahasan tentang fondasi kerjasama tim (komunikasi, komitmen, penyelesaian konflik, koordinasi)	Presentasi dan Diskusi Kelompok	Pemahaman peserta tentang aspek penting dalam membangun <i>teamwork</i> yang solid
5	Menonton video tentang semut sebagai analogi <i>teamwork</i>	Video Pembelajaran	Mengilustrasikanpentingnya kerjasama dalam tim dan sinergi yang tercipta
6	Menonton video tentang kerjasama dalam formasi Angsa	Video Pembelajaran	Pemahaman tentang pentingnya berbagi kepemimpinan dan semangat dalam tim

7	Penyusunan Rencana Kerja Tindak Lanjut	Diskusi Kelompok	Penyusunan rencana kerja yang konkret dan obyektif untuk meningkatkan kerjasama tim
8	Penutupan kegiatan dan ucapan terima kasih	Penutupan Kegiatan	Peserta merasa puas dengan kegiatan dan siap mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam pekerjaan mereka

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan sangat terstruktur dan mengikuti jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Lokasi kegiatan berlangsung di ruang pertemuan Resto MbahDjo Tuban, dipilih karena mendukung kegiatan diskusi kelompok, mudah diakses, dan tersedia ruang yang representatif. Peserta yang terdiri dari 10 orang, termasuk advokat, paralegal, dan staf administrasi, hadir seluruhnya, terlibat aktif dalam diskusi, dan berkontribusi dalam penyusunan rencana tindak lanjut. Kegiatan dimulai dengan sesi perkenalan yang dipandu oleh fasilitator untuk membangun suasana yang terbuka, inklusif, dan dinamis. Fasilitator memperkenalkan diri, kemudian meminta setiap peserta untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing. Proses perkenalan bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih hangat dan membangun hubungan interpersonal yang lebih baik antar peserta, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan ide selama pelaksanaan diskusi.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian orientasi, tujuan, dan manfaat kegiatan oleh fasilitator, serta menjelaskan metode pelaksanaan yang akan digunakan, yaitu Diskusi Kelompok Terstruktur (FGD). FGD dirancang untuk

mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota tim dalam berbagi pengalaman serta ide-ide terkait penguatan *teamwork* yang solid (Dil *et al.*, 2024). Selain FGD, metode lainnya seperti *Brainstorming* digunakan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif dan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas tim. Aktivitas Kolaboratif juga dilaksanakan dalam bentuk latihan kelompok, bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan komunikasi antar anggota tim. Pada akhir sesi, dilakukan Refleksi dan Diskusi, di mana peserta diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama FGD, dan mendiskusikan pelajaran yang didapat yang bisa diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan Evaluasi dan Umpan Balik, baik secara individu maupun kelompok, guna meningkatkan kualitas kerjasama tim di masa depan.



Gambar 2. Suasana Fasilitasi FGD

Untuk membuka pemahaman lebih dalam, fasilitator memaparkan materi tentang fondasi membangun kerjasama tim yang solid. Materi ini mencakup beberapa aspek penting, mencakup Keberhasilan melalui Kerjasama, yang menekankan bahwa kerjatim memungkinkan terciptanya solusi yang lebih inovatif dan efektif dibandingkan dengan usaha individu. Selanjutnya, konsep Sinergi Tim dijelaskan, menunjukkan bahwa tim yang solid menghasilkan hasil kinerja lebih baik dan berkualitas dibandingkan upaya individu, sehingga meningkatkan keberhasilan Organisasi (Weidmann & Deming, 2021). Fasilitator juga menjelaskan pentingnya Komunikasi dan Komitmen, dua faktor krusial yang perlu dimiliki oleh anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Pembahasan juga mencakup Penyelesaian Konflik, yang mengingatkan peserta bahwa konflik adalah hal wajar dalam tim, namun penyelesaiannya harus dilakukan secara konstruktif. Terakhir, konsep koordinasi yang efektif dibahas, agar peserta memahami pentingnya koordinasi dalam pengambilan keputusan dan pembagian tugas dalam tim yang dapat memudahkan pencapaian tujuan bersama.

Untuk lebih mendalami konsep kerjasama dalam tim, peserta diajak menyaksikan video tentang semut yang bekerja bersama dalam membangun koloni. Video ini digunakan sebagai analogi untuk menggambarkan bagaimana setiap anggota tim memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan bersama. Setelah menonton video, dilakukan Diskusi Kelompok untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap dinamika tim yang sudah berlangsung selama tahun 2025. Beberapa pertanyaan

pengantar digunakan untuk membuka pemikiran peserta, yaitu: (1) “Apa yang membuat Anda merasa terhubung dan saling mendukung dalam bekerja?” dan (2) “Apa faktor-faktor yang membuat tim Anda berhasil atau gagal?”. Pertanyaan tersebut bertujuan menggali pengalaman peserta terkait komunikasi, kolaborasi, dan faktor pendukung maupun penghambat kerjasama tim. Diskusi ini membuka ruang peserta untuk menggali lebih dalam tantangan dan keberhasilan yang telah mereka alami, serta memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam tim. Hasil dari diskusi kelompok ini kemudian disampaikan pada sesi Diskusi Pleno, yang melibatkan semua peserta untuk berbagi temuan dan belajar dari pengalaman satu sama lain.



Gambar 3. Suasana Diskusi Kelompok

Sebagai bagian akhir dari sesi, peserta diberi pencerahan lebih mendalam tentang dinamika tim dengan menggunakan analogi dari Angsa yang terbang dalam formasi “V”. Video ini menggambarkan betapa pentingnya bekerja dalam tim, bergerak bersama menuju tujuan yang sama, dengan membagikan tugas dan tanggungjawab secara efisien. Seperti halnya Angsa yang terbang dalam formasi untuk mengurangi hambatan angin, peserta diajak untuk menerapkan prinsip kerjasama yang saling mendukung dalam menghadapi tantangan

pekerjaan. Video tersebut digunakan sebagai media refleksi untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya kepemimpinan bersama, motivasi, dan dukungan antar anggota dalam membangun kerjasama tim. Materi video relevan dengan kebutuhan Lembaga Bantuan Hukum KPR Tuban tentang pentingnya koordinasi, komunikasi, dan sinergi antar anggota dalam menangani berbagai permasalahan hukum (Karismayanti, 2025). Sebagai penutup kegiatan, dilakukan Diskusi Kelompok untuk menyusun Rencana Kerja Tindak Lanjut, di mana peserta secara serius dan obyektif menyusun langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kerjasama tim ke depannya.

Evaluasi terhadap kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kerjasama tim di Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban. Berdasarkan umpan balik dari peserta, tingkat kepuasan terhadap kegiatan ini cukup tinggi. Sebagian besar peserta merasa bahwa FGD sangat membantu mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah komunikasi dan koordinasi dalam tim. Mereka juga menyatakan bahwa sesi refleksi dan evaluasi memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Rata-rata, peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi mereka untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam tim. Secara keseluruhan, 85% peserta

menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil angket evaluasi yang diberikan setelah kegiatan. Penilaian mencakup aspek penyampaian materi, kemampuan fasilitator dalam memandu diskusi, serta relevansi kegiatan dengan kebutuhan penguatan kerjasama tim. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa fasilitator mampu membangun interaksi yang efektif dan memberikan manfaat bagi peserta.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan *pretest* dan *posttest* pada awal dan akhir kegiatan. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait kerjasama tim, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman dan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya komunikasi, koordinasi, kepemimpinan, penyelesaian konflik, dan sinergi dalam membangun kerjasama tim. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri atas 10 butir pertanyaan terkait aspek kerjasama tim, dengan skala penilaian menggunakan skor 1–10 untuk setiap aspek yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase (0–100%). Nilai persentase diperoleh melalui perbandingan antara skor yang diperoleh peserta dengan skor maksimum yang dapat dicapai, menggunakan rumus: $\text{Nilai persentase} = (\text{skor diperoleh} / \text{skor maksimum}) \times 100\%$. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* peserta pada setiap aspek pemahaman kerjasama tim disajikan pada Tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Suyitno

Penguatan Kerjasama Tim melalui Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) pada Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR) Tuban

No	Aspek Evaluasi	Pretest (%)	Posttest (%)
1	Pemahaman tentang komunikasi tim	60	85
2	Pemahaman tentang koordinasi dalam tim	58	82
3	Pemahaman tentang peran kepemimpinan	55	80
4	Pemahaman tentang penyelesaian konflik	62	87
5	Pemahaman tentang pentingnya sinergi tim	65	90

Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan PKM, beberapa rekomendasi dan rencana kerja tindak lanjut telah disusun untuk memastikan keberlanjutan penguatan kerjasama tim di Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR) Tuban. Rencana tindak lanjut ini bertujuan untuk mengimplementasikan hasil diskusi dan pembelajaran dalam aktivitas sehari-hari tim, serta untuk memperkuat komunikasi, koordinasi, dan sinergi antar anggota tim. Rekomendasi ini juga mencakup langkah-langkah konkret yang harus diambil oleh tim untuk memperbaiki dinamika internal dan meningkatkan efektivitas layanan hukum yang diberikan kepada masyarakat.

Penyusunan RKTL diharapkan dapat memastikan keberlanjutan perubahan positif yang telah dicapai melalui penerapan strategi kerjasama tim dalam aktivitas organisasi. Pelaksanaan RKTL akan dipantau secara berkala oleh pengurus Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawe (KPR) Tuban melalui evaluasi internal yang melibatkan koordinator lembaga, advokat, paralegal, dan staf administrasi. Pemantauan dilakukan dengan meninjau pelaksanaan program kerja, efektivitas koordinasi antar anggota, serta kendala yang muncul dalam pelaksanaan tugas, sehingga hasil pendampingan dapat terus dikembangkan dan mendukung peningkatan kualitas layanan bantuan hukum.

Tabel 3. Rencana Kerja Tindak Lanjut Tim LBH KP Ronggolawe

No	Uraian Tindakan	Waktu Pelaksanaan	Tanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	Mengadakan pertemuan mingguan untuk saling berbagi progres, kendala, dan	Setiap minggu	Pemimpin, Semua Anggota Tim	Peningkatan dalam komunikasi yang lebih terbuka dan kolaboratif,

	perasaan, serta memperkuat hubungan antar anggota.			anggota tim merasa lebih terhubung satu sama lain.
2	Menentukan tujuan spesifik yang bisa dicapai dalam jangka pendek dan panjang, dengan setiap anggota mengetahui peran dan kontribusinya.	Segera, untuk rencana jangka pendek dan panjang	Pemimpin, Semua Anggota Tim	Keberhasilan tim dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang jelas dan terukur.
3	Mengidentifikasi keahlian khusus dari tiap anggota tim dan sesuaikan pembagian tugas agar memaksimalkan potensi tim.	Mulai dari pertemuan pertama dan terus berlanjut	Pemimpin, Semua Anggota Tim	Pemanfaatan kekuatan individu secara maksimal dalam pencapaian tim, dengan anggota merasa dihargai atas kontribusinya.
4	Membuat saluran komunikasi yang aman bagi anggota yang menghadapi tantangan agar mereka bisa mendapatkan dukungan tanpa merasa terisolasi.	Setiap kali anggota tim menghadapi tantangan atau hambatan	Pemimpin, Semua Anggota Tim	Anggota tim merasa didukung dan terlibat dalam proses penyelesaian masalah, dengan lebih sedikit perasaan terisolasi.
5	Meninjau kinerja tim setiap bulan dan melakukan penyesuaian terhadap strategi kerja jika ada kendala atau kebutuhan yang belum tercapai.	Setiap bulan, atau setelah mencapai milestone utama	Pemimpin, Semua Anggota Tim	Kinerja tim meningkat dengan adanya penyesuaian yang tepat sesuai hasil evaluasi dan umpan balik anggota.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil positif dalam mendukung tujuan utama yaitu memperkuat kerjasama tim di Lembaga Bantuan Hukum Koalisi Perempuan Ronggolawae (KPR) Tuban melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD).

Berdasarkan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan dalam tim, serta penerapan solusi kolaboratif untuk mengatasi hambatan internal. metode FGD menunjukkan potensi dalam mendorong partisipasi aktif anggota tim dan menciptakan suasana yang terbuka,

inklusif, dan dinamis. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan konsep-konsep penting seperti sinergi tim dan penyelesaian konflik, yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas kerjasama dalam tim. Melalui sesi refleksi dan evaluasi, peserta dapat mengeksplorasi tantangan dan keberhasilan yang telah mereka alami, serta merumuskan solusi untuk masalah yang ada. Rencana tindak lanjut yang disusun sebagai bagian dari hasil kegiatan ini akan memastikan bahwa perbaikan dalam kerjasama tim dapat terus berlanjut. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan tersusunnya rencana tindak lanjut tim KPR Tuban dalam memberikan layanan hukum yang lebih efektif dan responsif. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang terstruktur, diharapkan tim KPR Tuban akan lebih solid dan siap menghadapi tantangan mendatang.

Referensi

- Abidin, Z., Shah, Z. A., & Rauf, M. (2025). Focus group discussion how to quickly build students' critical thinking skills. *Zabags International Journal of Education*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.23>
- Adekola, G., & Olumati, E. S. (2023). Focus group discussion: A research method in community development. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 8(5), 392–399. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70533>
- Alam, M. S., Asmawi, A., & Fatema, S. (2025). Focus group discussions (FGDs) for qualitative and mixed-method approaches: Principles, applications, and key considerations. *Integrated Journal for Research in Arts and Humanities*, 5(4), 51–56. <https://doi.org/10.55544/ijrah.5.4.8>
- Anwar, M., Maroni, M., Dewi, E., & Fathonah, R. (2020). Sosialisasi dan FGD penanggulangan perdagangan orang pada masyarakat Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 53–59. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i1.3367>
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2022). Measuring the quality of legal aid services as the embodiment of access to justice. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 16(3), 397–422. <https://doi.org/10.30641/kebijakan.2022.V16.397-422>
- Dil, N., Castiglioni, A., Kim, K., Aravind, N., & Torre, D. (2024). Use and implementation of focus groups. *Medical Teacher*, 46(3), 317–319. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2024.2304451>
- Kalogiannidis, S. (2020). Impact of effective business communication on employee performance. *European Journal of Business and Management Research*, 5(6), 1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.6.631>
- Karismayanti, W. (2025). The impact of team performance and work motivation on company performance. *PUBLICUS: JURNAL*

- ADMINISTRASI PUBLIK, 3(1), 68–77.
<https://doi.org/10.30598/publicusvol3iss1p68-77>
- Nandoe, N., Suryati, S., & Noviza, N. (2023). Layanan bimbingan konseling menggunakan teknik focus group discussion (FGD) untuk mengatasi konflik organisasi intra kampus di UKMK UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 1(6), 573–576.
<https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.837>
- O.Nyumba, T., Wilson, K., Derrick, C. J., & Mukherjee, N. (2018). The use of focus group discussion methodology: Insights from two decades of application in conservation. *Methods in Ecology and Evolution*, 9(1), 20–32.
<https://doi.org/10.1111/2041-210X.12860>
- Qadri, M., & Mutiarin, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat wilayah 3t oleh komunitas mahardika bakti nusantara studi kasus: Masyarakat Adat Kokoda di Kampung Warmon Kab. Sorong. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 301.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.10981>
- Salas, E., Shuffler, M. L., Thayer, A. L., Bedwell, W. L., & Lazzara, E. H. (2015). Understanding and improving teamwork in organizations: A scientifically based practical guide. *Human Resource Management*, 54(4), 599–622.
<https://doi.org/10.1002/hrm.21628>
- Schoss, S., Urbig, D., Brettel, M., & Mauer, R. (2022). Deep-level diversity in entrepreneurial teams and the mediating role of conflicts on team efficacy and satisfaction. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 18(3), 1173–1203.
<https://doi.org/10.1007/s11365-020-00654-1>
- Shabina, S., Amit, T. K., & Eram, P. (2024). Focus group discussion: An emerging qualitative tool for educational research. *International Journal of Research and Review*, 11(9), 302–308.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20240932>
- Sufanti, M., Divani, A. A., Kautsari, D. A., & Noviana, S. T. (2025). Pendampingan pimpinan cabang aisyiyah kartasura untuk meningkatkan partisipasi guru dalam berorganisasi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 41–55.
<https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.25061>
- Sunaryono. (2024). Mewujudkan desa mandiri: FGD pendataan lembaga kemasyarakatan desa. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 25–33.
<https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i2.3135>
- Weidmann, B., & Deming, D. J. (2021). Team players: How social skills improve team performance. *Econometrica*, 89(6), 2637–2657.
<https://doi.org/10.3982/ECTA18461>
-

Wijaya, M. A., & Perdana, C. (2023).
Perancangan focus group
discussion sebagai ruang
partisipasi masyarakat dalam
membangun desa berbasis website.
Jurnal Sistem Informasi Galuh, 1(2),
59–67.
<https://doi.org/10.25157/jsig.v1i2.3206>